

PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI DAN MOTIVASI INVESTASI TERHADAP MINAT INVESTASI MAHASISWA POLITEKNIK KEUANGAN NEGARA STAN DI PASAR MODAL

Rizky Achmad Firdaus,
Politeknik Keuangan Negara STAN

Nur Ifrochah,
Politeknik Keuangan Negara STAN

Alamat Korespondensi: 2301190014.rizkyachmad@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Pertama
[dd mmyyyy]

Dinyatakan Diterima
[dd mm yyyy]

KATA KUNCI:
Pengetahuan Investasi; Motivasi
Investasi; Minat Investasi; Penelitian
Kuantitatif; Penelitian Kualitatif

ABSTRAK

This research aims to determine the effect of investment knowledge and investment motivation on student investment interest in the capital market. The research design in this study was a mixed method, which was a combination of qualitative research and quantitative research. The data used in this study was primary data. The data collection technique was done by using a questionnaire and conducting interviews. The research was conducted in Polytechnic of State Finance STAN with the research population were students of the Diploma IV Regular Accounting study program class of 2017 and regular students of all departments class of 2018 and 2019. The number of samples in this research were 135 students with the sampling technique that was convenience sampling. The research instrument was tested by validity and reliability tests, while the data analysis technique was done by classic assumption test, simple regression analysis, and multiple regression analysis. The results shows that there is an effect of investment knowledge on student investment interest in the capital market, there was an effect of investment motivation on student investment interest in the capital market, and there was a simultaneous effect between investment knowledge and investment motivation on student investment interest in the capital market.

Riset ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh pengetahuan investasi dan motivasi investasi terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah gabungan dari penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Data primer dipakai dalam riset ini. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan melakukan wawancara. Penelitian dilakukan di Politeknik Keuangan Negara STAN dengan populasi penelitian adalah mahasiswa Program Studi Diploma IV Akuntansi Reguler angkatan 2017 dan mahasiswa reguler seluruh jurusan angkatan 2018 dan 2019. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 135 mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*. Pengujian instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi sederhana, dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal, terdapat pengaruh motivasi investasi terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal, serta terdapat pengaruh simultan antara pengetahuan investasi dan motivasi investasi terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

1. PENDAHULUAN

Ekonomi dan teknologi terus berkembang pesat seiring berjalannya waktu. Perkembangan ini membuat berbagai kegiatan bisnis menjadi lebih mudah untuk dilakukan (Pajar & Pustikaningsih, 2017). Hal ini dapat diketahui dengan adanya perubahan signifikan akibat perkembangan teknologi sehingga membiaskan batasan antara dunia nyata dan dunia maya sesuai dengan revolusi industri 4.0 yang eksis sejak 2018 (Fonna, 2019). Pemanfaatan teknologi dalam dunia bisnis juga berperan penting dalam peningkatan daya saing suatu perusahaan (Nugraha, 2013). Peningkatan daya saing ini memaksa setiap perusahaan untuk mengembangkan strateginya agar dapat tetap bertahan, salah satunya dengan bergabung di pasar modal untuk menunjang kinerja perusahaannya (Pajar & Pustikaningsih, 2017).

Peranan pasar modal dalam perekonomian modern saat ini sangat nyata. Fungsi niaga dan fungsi finansial dijalankan oleh pasar modal (Muklis, 2016). Dalam fungsi niaga, pasar modal menjadi sarana penghubung antara pihak yang membutuhkan pendanaan (emiten) dan pihak yang berniat melakukan pendanaan karena adanya kelebihan dana (investor). Perusahaan dalam hal ini emiten dapat memanfaatkan dana yang diinvestasikan oleh investor selain dari dana yang diperoleh dari operasional perusahaan dan investor dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya untuk menambah kekayaan. Dalam fungsi finansial, investor diberikan kesempatan oleh pasar modal untuk memperoleh keuntungan dari investasinya (Muklis, 2016). Agar memperoleh keuntungan yang diharapkan, investor dapat menganalisis kelayakan suatu perusahaan, salah satunya dengan menggunakan indikator berupa nilai perusahaan (Asriyani & Bandiyono, 2019 dalam Bandiyono, 2019). Kepercayaan investor akan semakin tinggi apabila nilai perusahaan suatu entitas juga meningkat karena pemangku kepentingan beranggapan jika nilai perusahaan akan sebanding dengan potensi kesejahteraan yang akan diperoleh (Bandiyono & Murwaningsari, 2019).

Mandiri secara finansial merupakan salah satu tujuan dan impian kebanyakan orang. Investor dapat mewujudkan hal tersebut, salah satunya dengan melakukan investasi (Pajar & Pustikaningsih, 2017). Meski begitu, ternyata banyak dari mereka yang harus berhenti sebelum tujuan mereka tercapai. Tidak adanya tujuan keuangan yang jelas dalam berinvestasi menjadi salah satu penyebab utamanya. Tidak ada tujuan keuangan ini akan berakibat pada dua hal, yaitu sukarnya mengukur kesuksesan investasi dan menurunnya hasrat untuk melakukan investasi (Mike, 2014 dalam Pajar & Pustikaningsih, 2017). Aktivitas berinvestasi pada pasar modal di Indonesia juga masih relatif baru jika dibandingkan dengan negara lain sehingga turut memberikan pengaruh pada motivasi untuk berinvestasi (Asmara, 2020).

Sebagai pasar yang memperjualbelikan produk investasi di pasar modal, Bursa Efek Indonesia (BEI) resmi berdiri sejak tahun 2007. Sejak adanya BEI, masyarakat mulai mengenal investasi sebagai kegiatan yang dapat dilakukan oleh seluruh kalangan. Jumlah investor dan jumlah transaksi saham di Indonesia juga terus meningkat setiap tahunnya sejak BEI didirikan (Asmara, 2020). PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menyampaikan bahwa dari akhir tahun 2018 hingga 29 November 2019, jumlah investor yang dilihat melalui *Single Investor Identification* (SID) tumbuh 48,77% menjadi 2.409.075 SID dengan 1.090.606 SID di antaranya memiliki aset saham (KSEI, 2019). Meski jumlah investor terus bertumbuh dari tahun ke tahun, namun ternyata jumlah investor yang ada di Indonesia sekarang, jika dibandingkan dengan total penduduk Indonesia, belum mencapai satu persennya. Ini tentu merupakan sebuah potensi yang positif untuk memaksimalkan peningkatan perekonomian di Indonesia melalui pasar modal (Hati & Harefa, 2019).

Merawati dan Putra (2015) menyatakan bahwa salah satu hambatan yang dihadapi terkait begitu sedikitnya investor di Indonesia yaitu rendahnya animo masyarakat untuk melakukan investasi. Rendahnya minat masyarakat ini dikarenakan kurangnya pengetahuan yang diperoleh terkait kegiatan berinvestasi. Padahal, pengetahuan pengantar investasi merupakan suatu hal yang krusial untuk mencegah berlanjutnya budaya asal ikut dan praktik investasi yang tidak berlandaskan ilmu (Merawati & Putra, 2015). Mengetahui begitu besarnya potensi terkait perkembangan perekonomian di Indonesia, BEI telah melakukan berbagai penyuluhan dan pembelajaran mengenai investasi di pasar modal yang berkolaborasi dengan KSEI, PT Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), serta perusahaan-perusahaan sekuritas. Upaya ini juga diperkuat oleh penelitian Rooij *et al.* (2011). Ia menemukan bahwa probabilitas untuk melakukan investasi saham akan lebih besar apabila seseorang memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait keuangan (Rooij *et al.*, 2011).

Mahasiswa merupakan salah satu sasaran utama BEI dalam mewujudkan peningkatan jumlah investor dari kalangan muda. Mahasiswa dipilih karena mahasiswa memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh pekerja, ibu rumah tangga, dan pensiunan, salah satunya yaitu kekayaan usia (Listyani *et al.*, 2019). Terlebih lagi, berbekal ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan, mahasiswa dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh dengan melakukan praktik nyata berinvestasi (Wibowo, 2018). Selain itu, BEI sendiri memberikan perhatian khusus kepada mahasiswa terkait program edukasinya terkait pasar modal. Ini disebabkan oleh kurangnya jumlah investor berusia 17 sampai 25 tahun yang jumlahnya hanya sebesar 20% jika dibanding usia lainnya (Trenggana & Kuswardhana, 2017). Mahasiswa juga dinilai memiliki minat berinvestasi yang cukup tinggi meski ada

sedikit kendala saat teori yang telah dipelajari berbeda dengan praktik yang ada di dunia nyata, seperti uang saku yang terbatas dan kurangnya waktu untuk memantau transaksi yang telah mereka lakukan (Pajar & Pustikaningsih, 2017).

Pandemi COVID-19 membuat banyak pekerjaan harus dikerjakan di rumah saja, termasuk kegiatan belajar mengajar dalam perkuliahan. Hal tersebut ternyata juga memengaruhi animo mahasiswa untuk berinvestasi di bursa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Pegawai BEI Jawa Tengah I, diketahui bahwa selama pandemi ini minat mahasiswa untuk melakukan kegiatan investasi di bursa meningkat. Ini dapat terjadi dikarenakan mahasiswa mempunyai lebih banyak waktu luang dan minim aktivitas sehingga membuat mereka mencari informasi dan melakukan diskusi terkait dengan investasi di pasar modal. Secara sederhana dikatakan bahwa pandemi ini membuat investasi di pasar modal menjadi *booming*. Sejalan dengan hal tersebut, lebih banyaknya waktu luang yang dimiliki oleh mahasiswa juga memengaruhi jenis investasi yang dipilih oleh mahasiswa.

Berdasarkan hasil data penelitian terdahulu, terdapat perbedaan pendapat di antara para peneliti terkait apakah pengetahuan investasi dan motivasi investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Ini menandakan bahwa terdapat variabel yang tidak konsisten. Menurut Khotimah *et al.* (2011), Subhan dan Suryansah (2019), Pajar dan Pustikaningsih (2017), dan Wibowo (2018), pengetahuan investasi memberikan pengaruh yang positif terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Malik (2017), Nisa (2017), dan Aini *et al.* (2019), pengetahuan investasi tidak memberikan pengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Penelitian lainnya oleh Nisa (2017), Pajar dan Pustikaningsih (2017), Saputra (2018), dan Asmara (2020) menyatakan bahwa motivasi investasi memberikan pengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal, sedangkan menurut Aini *et al.* (2019), motivasi investasi berpengaruh negatif terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

Selain itu, berdasarkan studi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, juga masih belum ada studi yang terpublikasi dalam artikel berkaitan dengan minat investasi mahasiswa dengan subjek penelitiannya adalah mahasiswa Politeknik Keuangan Negara (PKN) STAN. Padahal, sebagai lembaga pendidikan tinggi vokasi yang berfokus pada pembelajaran di bidang keuangan negara (Akhmadi, 2017), melakukan pengelolaan keuangan pribadi yang baik pada setiap mahasiswa juga penting dilakukan sebelum para mahasiswa mengelola keuangan negara di masa depan. Ini bisa menjadi salah satu indikator untuk mengetahui apakah materi

pembelajaran di kelas dapat dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat latar belakang yang telah dipaparkan pada paragraf sebelumnya, belum adanya penelitian yang respondennya adalah mahasiswa PKN STAN, serta masih adanya perbedaan pendapat pada penelitian terdahulu yang dapat menjadi ruang untuk melengkapi hasil penelitian yang sudah ada, penulis melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa Politeknik Keuangan Negara STAN di Pasar Modal*.

2. KERANGKA TEORI

2.1. Minat Investasi

Suharyat (2009) menyimpulkan dari berbagai literatur bahwa minat adalah kecondongan atau tendensi untuk mengindahkan suatu pekerjaan atau kegiatan secara kontinu serta melakukannya dengan rasa senang dan tidak dipengaruhi oleh desakan dari orang lain. Suharyat (2009) juga mengklasifikasikan faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap minat ke dalam dua kelompok besar, yaitu faktor internal yang bersumber dari dalam diri individu dan faktor eksternal yang muncul dari luar, seperti lingkungan individu yang berkaitan.

Lebih spesifik, minat investasi didefinisikan sebagai pretensi seseorang untuk mengetahui segenap hal yang berhubungan dengan investasi hingga seseorang tersebut akan mencoba untuk berinvestasi (Pajar & Pustikaningsih, 2017). Minat investasi juga diartikan sebagai ambisi yang dimiliki oleh seseorang untuk menaruh dana yang dimiliki di pasar modal dengan tujuan mendapat keuntungan di masa depan (Saputra, 2018). Daniel Raditya dalam Alfrita (2019) menyebutkan faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi, antara lain *neutral information*, yaitu data atau informasi yang bersumber dari luar, informasi imbuhan agar pemahaman bakal penanam modal menjadi lebih ekstensif; kebutuhan keuangan pribadi, ilmu yang didapatkan oleh penanam modal sendiri selama terjun dalam dunia investasi; citra diri, informasi yang berkaitan dengan impresi suatu perusahaan; relevansi sosial, informasi yang berkaitan dengan kedudukan saham di bursa, tugas dan kewajiban perusahaan terhadap lingkungan sekelilingnya, serta zona operasional perusahaan; *classic*, kapabilitas yang dimiliki oleh investor guna memutuskan kriteria ekonomis; dan *proffesional recommendation*, arahan atau nasihat dari para pakar pada sektor perinvestasian.

2.2. Pengetahuan Investasi

Investasi dapat dikatakan sebagai penempatan sejumlah dana dengan cara mengorbankan konsumsi

waktu sekarang dengan maksud dan impian untuk memperoleh profit di masa mendatang (Herlianto, 2013). Suherman (2009, dalam Pajar dan Pustikaningsih, 2017) menyatakan bahwa investasi diartikan sebagai penanaman modal. Hal pertama yang ingin dicapai oleh seseorang dalam berinvestasi adalah untuk mendapatkan pendapatan, tetapi secara umum seseorang melakukan investasi adalah untuk meningkatkan taraf hidupnya (Situmorang *et al.*, 2014). Menurut Herlianto (2013), tujuan seseorang berinvestasi ada beberapa, yaitu untuk mendapatkan penghasilan yang bersifat pasti pada setiap rentang waktu; membentuk suatu dana yang bersifat khusus; mengendalikan suatu perusahaan dengan cara mempunyai sebagian ekuitas; mendapatkan pangsa pasar; dan mereduksi persaingan di antara perusahaan yang serupa.

Dalam melakukan investasi, diperlukan adanya pengetahuan tentang investasi. Menurut Pajar dan Pustikaningsih (2017), pengetahuan investasi merupakan pengetahuan dasar yang dimiliki dalam berinvestasi. Pengetahuan merupakan fondasi yang dimiliki oleh seseorang untuk mendorong tumbuhnya energi seseorang dalam melakukan suatu hal sehingga pengetahuan tentang investasi membantu seseorang dalam menentukan dan mempertimbangkan keputusan ketika melakukan investasi (Efferin, 2006 dalam Pajar dan Pustikaningsih, 2017). Agar terhindar dari kerugian ketika berinvestasi di pasar modal, maka dibutuhkan pemahaman yang cukup tentang cara berinvestasi yang tepat (Pajar & Pustikaningsih, 2017).

2.3. Motivasi Investasi

Motivasi secara umum didefinisikan sebagai suatu dorongan yang menjadi penggerak utama baik bersumber dari dalam diri pribadi seseorang maupun dari orang lain untuk mendapatkan atau mencapai sesuatu (Dayana & Marbun, 2018). Motivasi merupakan kekuatan atau daya penggerak yang menyebabkan seseorang bekerja keras dalam mencapai sesuatu yang menjadi keinginannya (Haidir, 2019). Selain itu, motivasi juga menjadi tenaga yang dapat menggerakkan jiwa dan raga manusia untuk melakukan sesuatu (Priyono dan Marnis, 2008 dalam Mastura *et al.*, 2020). Berdasarkan pendapat para peneliti tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi investasi merupakan stimulus atau gaya yang dimiliki seseorang untuk bertindak terhadap sesuatu yang berkaitan dengan investasi (Pajar & Pustikaningsih, 2017).

2.4. Penelitian terdahulu

Hati dan Harefa (2019) melakukan studi dengan judul Analisis *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi di Pasar Modal bagi Generasi Milenial (Studi pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam)*. Riset ini dilakukan untuk

melihat apakah suatu variabel memengaruhi minat berinvestasi, di antaranya motivasi, pengetahuan pasar modal, dan preferensi risiko. Melalui analisis data dengan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi berganda yang dipakai untuk menguji hipotesis, penelitian ini menunjukkan bahwa minat berinvestasi mendapat pengaruh yang positif dari pengetahuan pasar modal, namun tidak dengan motivasi investasi.

Pajar dan Pustikaningsih (2017) juga melakukan riset serupa dengan judul *Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal* dan bertujuan untuk mengetahui apakah hasrat investasi dipengaruhi oleh wawasan investasi dan dorongan untuk berinvestasi. Populasi yang digunakan dalam riset ini adalah Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dan teknik *purposive sampling* digunakan sebagai teknik untuk mengambil sampel. Dengan menggunakan teknik analisis data berupa analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi berganda sebagai sarana pengujian hipotesis, riset ini memberikan hasil bahwa minat mahasiswa untuk berinvestasi dipengaruhi oleh ilmu investasi dan dorongan untuk berinvestasi, baik secara parsial maupun simultan.

2.5. Kerangka Berpikir

2.5.1. Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal

Pengetahuan dan wawasan tentang investasi sangat diperlukan bagi seseorang yang akan berinvestasi (Haidir, 2019). Guna menghindari kerugian serta dapat memperoleh keuntungan yang maksimal pada saat berinvestasi di pasar modal maka dibutuhkan pemahaman yang mencukupi dan memadai tentang berbagai instrumen investasi dan cara memperkirakan kinerja dan kapabilitas suatu perusahaan (Kusmawati, 2011 dalam Listyani *et al.*, 2019). Pengetahuan dasar tentang investasi seperti *return*, risiko, dan jenis investasi akan membantu seseorang dalam memilih dan menentukan ketetapan dalam berinvestasi (Merawati & Putra, 2015). Ilmu dan pengetahuan yang memadai yang dimiliki oleh seseorang tentang pasar modal akan memicu seseorang untuk lebih terpicu berinvestasi di bursa jika dibandingkan dengan orang yang kurang atau bahkan tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang investasi di bursa.

2.5.2. Pengaruh Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal

Apabila saudara dan teman telah berinvestasi di bursa, maka calon investor akan lebih terpicu untuk ikut serta berinvestasi juga di bursa (Riyadi 2016 dalam Hati dan Harefa, 2019). Menurut Nisa (2017),

mahasiswa dapat termotivasi untuk berinvestasi dengan mempertimbangkan pada profit yang didapat serta pengaruh dari keluarga maupun teman yang telah berinvestasi di pasar modal. Saputra (2018) mengatakan bahwa semakin tinggi dorongan investasi yang mahasiswa miliki, akan memperbesar hasrat mahasiswa dalam berinvestasi. Menurut Haidir (2019) dengan berkaca pada orang di sekitarnya yang telah meraup keberhasilan dalam kegiatan investasi di pasar modal, akan menjadi pendorong bagi mahasiswa untuk ikut serta melakukan kegiatan investasi.

2.5.2. Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal

Pemahaman dan pengetahuan dasar tentang investasi sangat diperlukan dalam melakukan aktivitas investasi, karena sebagai bekal untuk menjauhi implementasi investasi yang tidak logis (Merawati & Putra, 2015). Wawasan yang akseptabel akan sesuatu dapat memotivasi individu untuk memutuskan suatu tindakan yang harus dilakukan (Pajar & Pustikaningsih, 2017). Seseorang akan berusaha untuk mencari suatu hal dan informasi yang berkaitan dengan investasi dan berusaha untuk menerapkannya apabila seseorang tersebut termotivasi untuk berinvestasi (Pajar & Pustikaningsih, 2017). Studi ini juga ingin mengetahui pengaruh variabel prediktor secara simultan terhadap variabel kriteria.

2.6. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- H₁ : Pengetahuan Investasi memengaruhi Minat Investasi Mahasiswa PKN STAN di Pasar Modal
H₂ : Motivasi Investasi memengaruhi Minat Investasi Mahasiswa PKN STAN di Pasar Modal
H₃ : Pengetahuan Investasi dan Motivasi Investasi memengaruhi Minat Investasi Mahasiswa PKN STAN di Pasar Modal

3. METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian campuran, yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif. Alasan penggunaan metode kuantitatif karena penelitian ini memiliki tujuan untuk menunjukkan hubungan variabel pengetahuan investasi dan motivasi investasi terhadap minat investasi. Menurut Barlian (2019), salah satu tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk memperlihatkan

hubungan antar variabel. Selain itu, penelitian ini menggunakan data numerik. Sebagaimana yang dikatakan oleh (Musianto, 2004) bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan dimensi pengukuran, perhitungan, rumus, serta kejelasan data numerik. Berkaitan dengan metode kualitatif, metode ini diwujudkan dengan melakukan wawancara kepada narasumber. Penelitian ini menggunakan strategi survei dan wawancara. Penelitian dilakukan di Politeknik Keuangan Negara STAN dengan responden mahasiswa reguler seluruh jurusan PKN STAN. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Desember 2020 hingga Bulan Januari 2021.

3.2. Populasi dan Sampel

Penulis menetapkan kriteria tertentu untuk sampel yang akan digunakan, yaitu:

1. merupakan mahasiswa aktif Jurusan Pajak, Jurusan Akuntansi, Jurusan Manajemen Keuangan, dan Jurusan Kepabeanaan dan Cukai, dan
2. merupakan mahasiswa reguler.

Berdasarkan penentuan kriteria yang telah dilakukan, mahasiswa Program Studi Diploma IV Akuntansi reguler angkatan 2017 dan mahasiswa reguler semua jurusan dari angkatan 2018 dan angkatan 2019 akan menjadi populasi penelitian ini.

Tabel 1 Data Jumlah Populasi

Angkatan Jumlah Mahasiswa	2017	2018	2019
Jurusan Pajak		1.183	626
Jurusan Akuntansi	60	1.725	1.574
Jurusan Manajemen Keuangan		745	283
Jurusan Kepabeanaan dan Cukai		104	25
Jumlah Populasi	N = 6.325		

Sumber: Diolah oleh penulis dari Info Perkuliahan Ganjil 20-21

Besarnya sampel ditentukan dengan perhitungan sesuai rumus *Slovin* (Saputra, 2018) yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah sampel

e² = Tingkat Kesalahan

Dalam rumus *Slovin* terdapat ketentuan:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar;

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil (Sugiyono, 2011).

Dengan menggunakan tingkat kesalahan 10%, jumlah sampel minimal yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{6325}{1 + (6325)0,1^2}$$

$$= 98,44$$

Maka didapatkan bahwa jumlah minimal sampel yang dipenuhi untuk melakukan analisis data adalah 99 responden. Alasan penulis menggunakan rumus *Slovin* karena rumusnya yang mudah digunakan dan tidak memerlukan tabel tambahan dalam perhitungannya (Saputra, 2018). Pengambilan sampel ditentukan berdasarkan teknik *convenience sampling*, yaitu sebuah teknik pengambilan sampel berdasarkan hasil yang paling mudah didapatkan (Triola, 2014).

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Riset ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Kuesioner adalah alat yang dipakai untuk mendapatkan data dari responden berhubungan dengan materi penelitian dalam format sekumpulan pertanyaan (Arikunto, 2010 dalam Nugroho, 2018). Kuesioner yang disebarkan berupa kuesioner tertutup, yaitu bentuk kuesioner yang hanya terdiri dari beberapa opsi jawaban dan responden hanya dapat memilih satu dari semua opsi jawaban yang ada sesuai dengan dirinya. Kuesioner diberikan kepada responden secara daring dengan menggunakan formulir daring. Selain menggunakan kuesioner, penelitian ini juga melakukan wawancara. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dipakai peneliti dengan memberikan pertanyaan kemudian dijawab oleh informan sebagai pihak yang diwawancarai (Johnson & Christensen, 2004, dalam Gumilang, 2016). Wawancara semiterstruktur menjadi pilihan yang dipakai dalam penelitian ini. Wawancara semiterstruktur merupakan wawancara yang memiliki pedoman wawancara, namun peneliti dapat mengembangkan dan merevisi pertanyaan karena ide baru yang muncul pada saat melakukan wawancara (Rachmawati, 2007). Wawancara semiterstruktur dilakukan karena penulis bertujuan untuk mendapatkan informasi dari perspektif partisipan (Rachmawati, 2007).

3.4. Variabel Penelitian

Variabel merupakan nilai dari suatu objek yang memiliki keragaman tertentu yang dipakai oleh peneliti untuk memperoleh suatu kesimpulan (Sugiyono, 2013 dalam Listyani *et al.*, 2019). Variabel yang dipakai dalam studi ini dikelompokkan sebagai berikut:

1. Variabel Kriteria

Variabel kriteria adalah variabel yang mendapat pengaruh oleh variabel prediktor dan biasa disebut sebagai variabel konsekuensi atau variabel akibat (Indrianto, 1999 dalam Liana, 2009). Minat investasi (Y) menjadi variabel kriteria yang digunakan dalam riset ini. Variabel ini diadaptasi dari penelitian Hati dan Harefa (2019), Pajar dan Pustikaningsih (2017), dan Winantyo (2017).

2. Variabel Prediktor

Variabel prediktor adalah variabel yang memberikan dampak kepada variabel yang lain dan biasa disebut sebagai variabel yang mendahului atau variabel sebab (Indrianto, 1999 dalam Liana, 2009). Pengetahuan investasi (X_1) dan motivasi investasi (X_2) menjadi variabel prediktor dalam riset ini. Variabel pengetahuan investasi diukur dengan mengadaptasi instrumen dari penelitian Hati dan Harefa (2019), Pajar dan Pustikaningsih (2017), dan Winantyo (2017). Variabel motivasi investasi diukur dengan mengadaptasi instrumen dari penelitian Asmara (2020) serta Pajar dan Pustikaningsih (2017).

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat untuk menghimpun data dari suatu variabel (Matondang, 2009). Dalam riset ini digunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang terdiri dari tema pengetahuan investasi, motivasi investasi, dan minat investasi, serta hasil wawancara dari informan. Responden akan menilai pertanyaan pada kuesioner dengan skala *likert* lima poin. Skala *likert* mengukur perilaku individu dengan menggunakan beberapa butir pertanyaan yang direspons dengan lima opsi pada setiap butir pertanyaan, yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Likert, 1932 dalam Budiaji, 2013). Berikut merupakan skor skala *likert* yang dipakai dalam penelitian ini:

Tabel 2 Skor Skala *Likert*

Jawaban	Skor
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Cukup setuju	3
Setuju	4
Sangat setuju	5

Sumber: Likert (1932 dalam Budiaji, 2013)

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Pengujian Instrumen Penelitian

a) Uji Validitas

Azwar (1987, dalam Matondang, 2009) mendefinisikan validitas sebagai tingkat akurasi dan presisi suatu instrumen pengukur dalam melakukan pengukuran. Suatu alat ukur dalam hal ini kuesioner jika memberikan hasil yang mencerminkan keadaan yang sebenarnya dari apa yang diukur, disebut kuesioner yang tinggi tingkat validitasnya (Matondang, 2009). Uji validitas dilaksanakan dengan menghitung koefisien korelasi kuesioner. Jika koefisien korelasi Tabel (r_{Tabel}) lebih kecil atau sama dengan koefisien korelasi hitung (r_{hitung}), maka kuesioner dikatakan valid.

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menganalisis sejauh mana tingkat kepercayaan sebuah pengukuran (Matondang, 2009). Arifin (1991, dalam Matondang, 2009) menyatakan bahwa suatu pengukuran dikatakan reliabel apabila waktu untuk melakukan pengukuran tidak sama namun pada kelompok yang sama maka akan memberikan keluaran yang serupa. Semakin besar nilai α , maka semakin tinggi reliabilitasnya (Pajar & Pustikaningsih, 2017).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan guna membuktikan sampel diambil dari populasi yang terdistribusi normal (Halim, 2012). Uji normalitas perlu dilakukan karena prasyarat permulaan dalam menentukan kebaikan suatu persamaan regresi, analisis regresi akan memberikan data yang tidak akurat apabila uji normalitas tidak terpenuhi (Sukestiyarno & Agoestanto, 2017). *One sample Kolmogrov-smirnov* dengan derajat signifikansi 5% akan dipakai untuk melakukan pengujian normalitas dalam riset ini. Data dikatakan berdistribusi secara normal apabila derajat signifikansi lebih besar dari 5%.

b) Uji Multikolinearitas

Pelaksanaan uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk melihat ada atau tidaknya keterkaitan dari variabel prediktor dalam penghitungan model regresi (Haidir, 2019). Penelitian ini memperhatikan nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk mendeteksi masalah multikolonieritas dalam bentuk suatu regresi. Apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* melewati angka 0,1, maka tidak ada kendala multikolonieritas (Hair, et al. dalam Latan, 2013 dikutip dalam Pajar & Pustikaningsih, 2017). Jika tidak ada multikolonieritas, ini menunjukkan bahwa model regresi baik.

c) Uji Heteroskedastisitas

Pelaksanaan uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya persamaan model regresi antara pengamatan satu dengan pengamatan yang lain (Ghozali, 2011 dalam Haidir, 2019). *Uji Glejser* dipakai untuk mengetahui apakah terdapat masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Ghozali (2005, dikutip dalam Pajar & Pustikaningsih, 2017) menyatakan heteroskedastisitas terjadi apabila nilai T_{hitung} melebihi nilai T_{tabel} dan nilai signifikansi kurang dari 5%. Persamaan regresi akan ideal jika tidak terdapat kendala heteroskedastisitas.

3.6.3. Uji Hipotesis

a) Regresi Sederhana

Regresi sederhana adalah metode statistika yang dipakai untuk menentukan korelasi antara satu variabel prediktor dengan variabel kriteria (Kurniawan, 2008). Pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi dan pengaruh motivasi investasi terhadap minat investasi akan diuji dalam riset ini dengan perhitungan regresi sederhana. Pengujian dalam riset ini dilakukan melalui uji t untuk melihat apakah terdapat pengaruh variabel prediktor terhadap variabel kriteria secara parsial atau tidak (Bandiyono & Murwaningsari, 2019) dengan membandingkan nilai t_{tabel} dan t_{hitung} dengan derajat signifikansi 5%. Jika t_{hitung} lebih besar dari tabel, maka variabel prediktor berpengaruh signifikan terhadap variabel kriteria (Pajar & Pustikaningsih, 2017).

b) Regresi Berganda

Regresi berganda adalah sebuah pengujian yang digunakan untuk melihat dan mengetahui korelasi antara variabel kriteria dengan lebih dari satu variabel prediktor (Kurniawan, 2008). Pengaruh pengetahuan investasi dan motivasi investasi terhadap minat investasi akan diuji dalam riset ini dengan perhitungan regresi berganda. Pengujian dalam riset ini dilakukan melalui uji F untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh variabel prediktor terhadap variabel kriteria secara simultan dengan membandingkan nilai F_{tabel} dan F_{hitung} dengan derajat signifikansi 5%. Apabila F_{tabel} lebih kecil dari F_{hitung} , maka semua variabel prediktor secara bersama-sama memberikan pengaruh kepada variabel kriteria (Pajar & Pustikaningsih, 2017).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini membatasi responden yang dapat berpartisipasi sesuai dengan kriteria, yaitu mahasiswa aktif reguler dari seluruh jurusan di Politeknik Keuangan Negara STAN. Hasil perolehan data berasal dari data primer, yaitu data keluaran kuesioner yang telah diisi oleh para responden. Responden berjumlah 135 mahasiswa reguler dan jumlah tersebut telah memenuhi ambang batas minimal sampel yang harus dikumpulkan untuk dilakukan analisis data.

Tabel 3 Deskripsi sebaran responden berdasarkan jurusan

No.	Jurusan	Program Studi	Frekuensi	Persentase
1	Akuntansi	D-IV Akuntansi	1	1%
		D-III Akuntansi	50	37%
2	Manajemen Keuangan	D-III Kebendaharaan Negara	14	10%

		D-III Manajemen Aset	5	4%
3	Pajak	D-III Pajak	38	28%
		D-III Penilai	27	20%
Total			135	100%

Sumber: diolah penulis dari hasil kuesioner

Tabel 3 memperlihatkan bahwa dari 135 responden yang mengisi kuesioner, responden didominasi oleh mahasiswa D-III Akuntansi dengan 50 responden atau 37% dari total responden. Diikuti mahasiswa D-III Pajak sebanyak 38 responden, D-III Penilai sebanyak 27 responden, D-III Kebendaharaan Negara sebanyak 14 responden, D-III Manajemen Aset sebanyak 5 responden, dan sisanya merupakan mahasiswa D-IV Akuntansi dengan 1 responden.

Tabel 4 Deskripsi sebaran responden berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	52	39%
2	Perempuan	83	61%
Total		135	100%

Sumber: diolah penulis dari hasil kuesioner

Tabel 4 memperlihatkan bahwa dari 135 responden yang mengisi kuesioner, responden didominasi oleh perempuan dengan persentase 61% atau 83 responden dan sisanya sebanyak 52 responden atau 39% dari total responden adalah laki-laki.

Tabel 5 Deskripsi sebaran responden berdasarkan tahun masuk PKN STAN

No.	Angkatan	Frekuensi	Persentase
1	2017	1	1%
2	2018	91	67%
3	2019	43	32%
Total		135	100%

Sumber: diolah penulis dari hasil kuesioner

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 135 responden yang mengisi kuesioner, responden didominasi oleh mahasiswa angkatan 2018 dengan persentase 67% atau 91 responden, diikuti angkatan 2019 dengan 43 responden dan sisanya sebanyak 1 responden merupakan mahasiswa angkatan 2017.

Tabel 6 Uji Validitas

No.	Variabel	Kode Soal	r_{hitung}	r_{Tabel}	Keterangan
1	Pengetahuan Investasi	X1.1	0,501	0,1690	Valid
		X1.2	0,651	0,1690	Valid
		X1.3	0,487	0,1690	Valid
		X1.4	0,508	0,1690	Valid
		X1.5	0,725	0,1690	Valid
2	Motivasi Investasi	X2.1	0,684	0,1690	Valid
		X2.2	0,844	0,1690	Valid
		X2.3	0,828	0,1690	Valid
		X2.4	0,734	0,1690	Valid

		X2.5	0,786	0,1690	Valid
3	Minat Investasi	Y.1	0,546	0,1690	Valid
		Y.2	0,673	0,1690	Valid
		Y.3	0,779	0,1690	Valid
		Y.4	0,808	0,1690	Valid
		Y.5	0,689	0,1690	Valid

Sumber: diolah penulis dari hasil kuesioner

Pengujian validitas terhadap variabel penelitian dilakukan dengan aplikasi IBM SPSS Statistics v25.0. Apabila nilai r_{tabel} tidak sama dengan atau tidak lebih besar dari nilai r_{hitung} , maka item tersebut valid dan layak. Diketahui jumlah data sebanyak 135 responden dan rumus $df = N - 2$ sehingga nilai $df = 135 - 2 = 133$. Dengan melihat tabel r , dapat diketahui bahwa dengan derajat signifikan 0,05 (5%) dan $df = 133$, nilai r_{tabel} adalah 0,1690. Hasil uji validitas sesuai Tabel 6 memperlihatkan bahwa tiap item kuesioner pada ketiga variabel mempunyai nilai r_{tabel} yang lebih kecil dari r_{hitung} sehingga valid digunakan sebagai pertanyaan untuk penelitian.

Tabel 7 Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	
Pengetahuan investasi (X1)	0,417
Motivasi investasi (X2)	0,821
Minat investasi (Y)	0,746

Sumber: diolah penulis dari hasil kuesioner

Uji reliabilitas diukur dengan melihat hasil *Cronbach's Alpha* ketiga variabel dengan nilai r_{tabel} adalah 0,1690 yang diperoleh melihat tabel r untuk $df = 135 - 2 = 133$ kemudian dibandingkan. Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas dengan menggunakan IBM SPSS Statistics v25.0, menunjukkan bahwa nilai r_{tabel} untuk seluruh variabel kurang dari *Cronbach's Alpha* tiap variabel sehingga ketiga variabel tersebut dapat dipercaya atau reliabel apabila dipakai sebagai variabel dalam penelitian.

Tabel 8 Uji Normalitas

One sample Kolmogorov-smirnov Test	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Keterangan
0,212	Normal

Sumber: diolah penulis dari hasil kuesioner

Tabel 8 menyajikan keluaran berupa angka *Monte Carlo Sig. (2-tailed)*. Angka ini disandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%) yang kemudian dibandingkan. Isian kuesioner yang terdistribusi normal dapat diperoleh apabila derajat signifikansinya melebihi 0,05. Melihat hasil uji normalitas sesuai Tabel 8, nilai *Monte Carlo Sig.* adalah $0,212 > \alpha = 0,05$ sehingga data yang telah diisi oleh para responden terdistribusi secara normal.

Tabel 9 Uji Multikolinieritas

Coefficients*			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1. (Constant)			
Pengetahuan Investasi (X1)		0,836	1,196
Motivasi Investasi (X2)		0,836	1,196

Sumber: diolah penulis dari hasil kuesioner

Suatu model korelasi dikatakan baik apabila tidak ada hubungan antar semua variabel prediktor. Nilai yang direkomendasikan untuk mengetahui bahwa data tidak terdapat multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* yang melebihi 0,1 dan nilai VIF yang kurang dari 10. Berdasarkan Tabel 9, diperoleh angka *Tolerance* = 0,836 yang melebihi dari 0,1 dan angka VIF = 1,196 yang tidak lebih besar dari 10 sehingga

kedua variabel prediktor yang diuji dalam penelitian ini saling bebas.

Tabel 10 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients*		
Model		Sig.
1. (Constant)		0,199
Pengetahuan Investasi (X1)		0,895
Motivasi Investasi (X2)		0,924

Sumber: diolah penulis dari hasil kuesioner

Suatu model regresi akan terhindar dari kasus heteroskedastisitas jika nilai signifikansinya melewati angka 0,05. Berdasarkan Tabel 10, diketahui nilai signifikansi dari semua variabel prediktor melewati angka 0,05. Ini menandakan uji regresi dalam riset yang dilakukan terhindar dari kendala heteroskedastisitas.

Tabel 11 Hasil keluaran SPSS regresi sederhana variabel pengetahuan investasi

Variabel	Model Summary		Coefficients^b			
	R	R Square	B		t	Sig
			Constant	Pengetahuan investasi		
Pengetahuan investasi	0,481	0,231	2,940	0,801	6,322	0,000

Sumber: diolah penulis dari hasil kuesioner

Berdasarkan hasil keluaran SPSS sesuai Tabel 11, pada kolom *model summary* diperoleh tingkat hubungan (R) sebesar 0,481 dengan koefisien determinasi (R^2) bernilai 0,231. Nilai R^2 tersebut memberikan arti bahwa pengaruh pengetahuan investasi sebagai variabel prediktor terhadap minat investasi sebagai variabel kriteria sebanyak 23,1%, sedangkan persentase sisanya merupakan pengaruh dari variabel lainnya. Pada bagian *coefficient*, didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 2,940 + 0,801X$$

Konstanta (a) sebesar 2,940 menjelaskan bahwa apabila nilai pengetahuan investasi adalah 0, maka minat investasi bernilai 2,940. Nilai b sebesar 0,801 berarti setiap penambahan nilai pengetahuan investasi sebesar 1 (satu) satuan, maka nilai minat investasi bertambah 0,801.

Hasil uji t memperlihatkan nilai $t_{hitung} = 6,322$ dengan nilai signifikansi 0,000 yang tidak lebih besar dari 0,05 sehingga memberikan keputusan “berhasil menolak H_0 ”. Dengan demikian, dapat disimpulkan variabel pengetahuan investasi (X_1) signifikan memberikan pengaruh kepada variabel minat investasi mahasiswa di pasar modal (Y).

Tabel 12 Hasil keluaran SPSS regresi sederhana variabel motivasi investasi

Variabel	Model Summary		Coefficients^b			
	R	R Square	B		t	Sig
			Constant	Motivasi investasi		
Motivasi investasi	0,616	0,379	10,048	0,537	9,009	0,000

Sumber: diolah penulis dari hasil kuesioner

Berdasarkan hasil keluaran SPSS sesuai Tabel 12, pada kolom *model summary* diperoleh tingkat hubungan (R) sebesar 0,616 dengan koefisien determinasi (R^2) bernilai 0,379. Nilai R^2 tersebut memberikan arti bahwa pengaruh motivasi investasi sebagai variabel prediktor terhadap minat investasi sebagai variabel kriteria sebanyak 37,9%, sedangkan persentase sisanya merupakan pengaruh dari variabel lainnya. Pada bagian *coefficient*, didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 10,048 + 0,537X$$

Konstanta (a) sebesar 10,048 menjelaskan bahwa apabila nilai motivasi investasi adalah 0, maka minat investasi bernilai 10,048. Nilai b sebesar 0,537 berarti setiap penambahan nilai motivasi investasi sebesar 1 (satu) satuan, maka nilai minat investasi bertambah 0,537.

Hasil uji t memperlihatkan nilai $t_{hitung} = 9,009$ dengan nilai signifikansi 0,000 yang tidak lebih besar dari 0,05 sehingga memberikan keputusan “berhasil menolak H_0 ”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi investasi (X_2) signifikan memberikan pengaruh kepada variabel minat investasi mahasiswa di pasar modal (Y).

Tabel 13 Hasil keluaran SPSS regresi berganda

Model Summary				
Model		R		R Square
1		0,666 ^a		0,443
a. Predictors: (<i>Constant</i>), Motivasi Investasi (X2), Pengetahuan Investasi (X1)				
ANOVA ^a				
Model		F		Sig.
1. Regression		52,530		0,000 ^b
a. Dependent Variable: Minat Investasi (Y)				
b. Predictors: (<i>Constant</i>), Motivasi Investasi (X2), Pengetahuan Investasi (X1)				
Coefficient ^a				
Model		B	t	Sig.
1	(<i>Constant</i>)	1,530	0,615	0,540
	Pengetahuan Investasi (X1)	0,461	3,901	0,000
	Motivasi Investasi (X2)	0,439	7,091	0,000
a. Dependent Variable: Minat Investasi (Y)				

Sumber: diolah penulis dari hasil kuesioner

Berdasarkan Tabel 13 bagian *model summary*, diperoleh tingkat hubungan (R) sebesar 0,666 dengan koefisien determinasi (R^2) bernilai 0,443. Nilai R^2 tersebut memberikan arti variabel kriteria (Y) dipengaruhi oleh kedua variabel prediktor (X_1 dan X_2) secara beriringan sebesar 44,3%, sehingga 55,7% persentase sisanya merupakan pengaruh dari variabel lain.

Hasil uji F sesuai Tabel 13 memperlihatkan nilai $F_{hitung} = 52,530$ dengan nilai signifikansi $F_{hitung} = 0,000$ yang tidak lebih besar dari 0,05 sehingga memberikan keputusan “berhasil menolak H_0 ”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan investasi (X_1) dan motivasi investasi (X_2) secara simultan memberikan pengaruh kepada variabel minat investasi mahasiswa di pasar modal (Y).

Selain itu, berdasarkan Tabel 13, diperoleh persamaan regresi yang dapat ditulis

$$Y = a + BX_1 + BX_2$$

$$Y = 1,530 + 0,461 X_1 + 0,439 X_2$$

Konstanta (a) sebesar 1,530 menjelaskan bahwa apabila nilai pengetahuan investasi dan motivasi investasi adalah 0, maka minat investasi bernilai 1,530 satuan. Nilai B_1 sebesar 0,461 menyatakan bahwa nilai minat investasi akan bertambah 0,461 satuan untuk setiap penambahan nilai pengetahuan investasi (X_1) sebesar 1 (satu) satuan, dengan

pengandaian jika variabel motivasi investasi nilainya tidak berubah. Nilai B_2 sebesar 0,439 menyatakan bahwa nilai minat investasi bertambah 0,439 satuan untuk setiap penambahan nilai motivasi investasi (X_2) sebesar 1 (satu) satuan, dengan pengandaian jika variabel pengetahuan investasi nilainya tidak berubah.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa PKN STAN di Pasar Modal

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa terdapat korelasi searah atau positif antara pengetahuan investasi dengan minat investasi sehingga berhasil menolak H_0 dan H_1 diterima. Hasil ini diperoleh karena nilai signifikansi pengetahuan investasi sebesar 0,000 sesuai pada Tabel 11 dan dibandingkan dengan derajat signifikansi 0,05 sehingga nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ memberikan keputusan “berhasil menolak H_0 ”.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khotimah *et al.* (2011), Subhan dan Suryansah (2016), Pajar dan Pustikaningsih (2017), Wibowo (2018), dan Asmara (2020). Kelima peneliti tersebut sama-sama menyatakan hasrat untuk

melakukan investasi saham pada mahasiswa dipengaruhi oleh edukasi investasi pasar modal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis diperkuat dengan hasil wawancara kepada para informan yang merupakan mahasiswa reguler aktif PKN STAN. Seluruh informan setuju jika pengetahuan investasi memberikan pengaruh kepada minat investasi mahasiswa di pasar modal. Menurut salah satu informan, pengetahuan tentang investasi itu sangat penting dan berpengaruh ke hasrat individu untuk melakukan investasi pada produk pasar modal. Hal ini dikarenakan tanpa adanya pengetahuan investasi, seseorang pasti tidak akan memiliki minat untuk berinvestasi. Pendapat serupa disampaikan informan lainnya. Ia menyampaikan bahwa pengetahuan investasi memengaruhi minat investasi mahasiswa dalam kegiatan investasi di bursa dikarenakan semakin seseorang paham tentang investasi, maka seharusnya semakin berani pula untuk mencoba berinvestasi. Peningkatan pengetahuan tersebut dapat dilakukan dengan mengikuti sekolah pasar modal, membaca buku, dan mempraktikkan hasil pembelajaran dengan mencoba berinvestasi di pasar modal.

Pengetahuan investasi sangat penting bagi seorang calon investor, mengingat risikonya yang besar. Terlebih lagi, pengetahuan investasi yang cukup dapat menghindarkan para investor dari menderita kerugian dalam berinvestasi. Pernyataan ini diperkuat oleh Pajar dan Pustikaningsih (2017) yang menyatakan sudah menjadi suatu keharusan bagi calon investor untuk memiliki pengetahuan berinvestasi. Seseorang yang telah memahami ilmu investasi dapat menilai sebuah risiko sehingga dapat memperkecil kemungkinan rugi dalam melakukan kegiatan investasi di pasar modal.

Namun, terdapat beberapa peneliti yang mendapati hasil berbeda, di antaranya Malik (2017), Nisa (2017), dan Aini *et al.* (2019). Ketiga peneliti ini menyatakan hasil serupa bahwa tingginya minat untuk berinvestasi di bursa tidak dipengaruhi secara parsial oleh pemahaman dan pengetahuan investasi karena nilai signifikansi dari pengetahuan investasi lebih besar dari derajat signifikansi 0,05.

4.2.2. Pengaruh Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa PKN STAN di Pasar Modal

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa terdapat korelasi searah atau positif antara motivasi investasi dengan minat investasi sehingga berhasil menolak H_0 dan H_2 diterima. Hasil ini diperoleh karena nilai signifikansi pengetahuan investasi sebesar 0,000 sesuai pada Tabel 12 dan dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 sehingga nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ memberikan keputusan “berhasil menolak H_0 ”.

Hasil yang serupa juga dinyatakan oleh Nisa (2017), Pajar & Pustikaningsih (2017), Saputra (2018),

dan Asmara (2020). Keempat peneliti menemukan bahwa atensi mahasiswa untuk melakukan kegiatan investasi di bursa dipengaruhi secara signifikan oleh motivasi.

Seorang investor menanamkan dananya dalam kegiatan investasi di pasar modal tentunya memiliki target tertentu dan ingin menikmati keuntungan yang diberikan oleh investasi. Ada yang mengharapkan keuntungan jangka panjang untuk jaminan hari tua, seperti yang disampaikan salah seorang informan dalam wawancara. Ada juga yang ingin meningkatkan penghasilannya, terlebih saat ini masih berada di masa produktifnya, seperti yang disampaikan informan lain dalam wawancara. Apa pun tujuannya, dengan adanya tujuan, maka akan muncul hasrat untuk mewujudkannya. Pernyataan ini diperkuat oleh Pajar dan Pustikaningsih (2017) yang menyatakan motivasi memperoleh *return* akan meningkatkan seseorang untuk memulai berinvestasi.

Namun, berbeda dengan hasil penelitian ini, Aini *et al.* (2019) menyatakan tingginya animo untuk melakukan kegiatan investasi di bursa tidak dipengaruhi secara parsial oleh motivasi investasi karena nilai signifikansi dari motivasi investasi yang dihasilkan dalam penelitian Aini *et al.* (2019) melebihi 0,05.

4.2.3. Pengaruh Motivasi Investasi dan Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa PKN STAN di Pasar Modal

Hasil pengolahan data menyatakan terdapat korelasi antara pengetahuan investasi dan motivasi investasi secara simultan terhadap minat investasi sehingga berhasil menolak H_0 dan H_3 diterima. Hasil ini diperoleh karena nilai signifikansi F_{hitung} sebesar 0,000 sesuai pada Tabel 13 dan dibandingkan dengan derajat signifikansi 0,05 sehingga nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ memberikan keputusan “berhasil menolak H_0 ”.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pajar & Pustikaningsih (2017). Pajar & Pustikaningsih (2017) menyatakan pengetahuan investasi dan motivasi investasi menghasilkan nilai *sig F* sebesar 0,000 sehingga memiliki pengaruh terhadap animo berinvestasi di pasar modal pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta karena nilai *sig*-nya kurang dari 0,05.

Dalam melakukan suatu pengambilan keputusan, tiap individu biasanya menjadikan minat sebagai pertimbangan apakah akan melakukan atau meninggalkan sesuatu. Adanya minat akan mendorong seseorang untuk bersedia melakukan sesuatu, namun ini juga tidak lepas dari motivasi yang menjadi penggerak apakah tindakannya dapat terlaksana atau tidak. Saat bertindak, ilmu juga harus dimiliki agar dapat mencegah kesalahan yang tentunya akan merugikan individu tersebut.

5. KESIMPULAN

1. Hasil uji t untuk X_1 memperlihatkan nilai $t_{hitung} = 6,322$ dengan nilai signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05 sehingga memberikan keputusan “berhasil menolak H_0 ”. Ini berarti variabel pengetahuan investasi (X_1) memberikan pengaruh yang berarti terhadap variabel minat investasi mahasiswa di pasar modal (Y).
2. Hasil uji t untuk X_2 memperlihatkan nilai $t_{hitung} = 9,009$ dengan nilai signifikansi 0,000 yang tidak lebih besar dari 0,05 sehingga memberikan keputusan “berhasil menolak H_0 ”. Ini berarti variabel motivasi investasi (X_2) memberikan pengaruh yang berarti terhadap variabel minat investasi mahasiswa di pasar modal (Y).
3. Hasil uji F memperlihatkan nilai $F_{hitung} = 52,530$ dengan nilai signifikansi $F_{hitung} = 0,000$ yang lebih kecil dari 0,05 sehingga memberikan keputusan “berhasil menolak H_0 ”. Ini berarti variabel pengetahuan investasi (X_1) dan motivasi investasi (X_2) secara simultan memberikan pengaruh dengan variabel minat investasi mahasiswa di pasar modal (Y).

6. IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Demikian penelitian penulis terkait pengaruh pengetahuan investasi dan motivasi investasi terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Besar harapan penulis, artikel ini dapat menambah literatur tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi.

Dari artikel ini diketahui bahwa pengetahuan dan motivasi investasi berpengaruh signifikan terhadap minat seorang mahasiswa dalam berinvestasi. Namun, penelitian ini belum menggali lebih dalam latar belakang dari tiap responden penelitian sehingga responden yang telah melakukan investasi produk yang ada di pasar modal dengan yang belum pernah berinvestasi tidak dibedakan. Maka dari itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan melakukan klasifikasi yang lebih rinci berkaitan dengan calon responden yang akan diteliti. Selain itu, juga perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan menambah jumlah variabel prediktor yang dipakai dalam analisis data sehingga dapat diperoleh faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi minat investasi, selain pengetahuan dan motivasi investasi.

DAFTAR PUSTAKA (REFERENCES)

- Aini, N., Junaidi, & Maslichah. (2019). Pengaruh pengetahuan dan pemahaman investasi, modal minimum investasi, return dan motivasi investasi terhadap minat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 08(05), 38–52.
- Akhmadi, M. H. (2017). Peran digital repository

dalam penelitian bidang keuangan negara. *Jurnal Manajemen Keuangan Publik*, 1(1), 10–14.

- Alfrita, E. E. (2019). *Pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Asmara, A. (2020). *Pengaruh pengetahuan investasi, kebijakan modal minimum, pelatihan pasar modal, motivasi investasi, return investasi dan risiko investasi terhadap minat investasi mahasiswa*. Universitas Islam Indonesia.
- Bandiyono, A. (2019). The effect of good corporate governance and political connection on value firm. *Jurnal Akuntansi*, 23(3), 333–348. <https://doi.org/10.24912/ja.v23i3.599>
- Bandiyono, A., & Murwaningsari, E. (2019). Effect of intra group transaction, thin capitalization and executive characters on tax avoidance with multinationality as a moderation. *Journal of Accounting, Business and Finance Research*, 7(2), 82–97. <https://doi.org/10.20448/2002.72.82.97>
- Barlian, E. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif*. Sukabina Press.
- Budiaji, W. (2013). Skala pengukuran dan jumlah respon skala likert. *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan*, 2(2), 127–133.
- Dayana, I., & Marbun, J. (2018). *Motivasi kehidupan*. GUEPEDIA.
- Fonna, N. (2019). *Pengembangan revolusi industri 4.0 dalam berbagai bidang*. GUEPEDIA.
- Gumilang, G. S. (2016). Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2).
- Haidir, M. S. (2019). Pengaruh pemahaman investasi, dengan modal minimal dan motivasi terhadap minat mahasiswa dalam melakukan investasi di pasar modal syariah. *Jurnal Istiqro*, 5(2).
- Halim, A. (2012). Pengaruh strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar fisika siswa SMP N 2 Secanggang Kabupaten Langkat. *Jurnal Tabularasa*, 9(2), 141–158.
- Hati, S. W., & Harefa, W. S. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi di pasar modal bagi generasi milenial (studi pada mahasiswi Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam). *Journal of Business Administration*, 3(2), 281–295.
- Herlianto, D. (2013). *Manajemen investasi plus jurus mendeteksi investasi bodong*.
- Khotimah, H., Warsini, S., & Nuraeni, Y. (2011). Pengaruh sosialisasi dan pengetahuan terhadap minat investor pada efek syariah di pasar modal (survei pada nasabah PT Danareksa Sekuritas Cabang FE-UI Depok). *Jurnal Account*, 423–433. <http://akuntansi.pnj.ac.id/upload/artikel/files/SabarWaarsiniJuni2016.pdf>

- KSEI. (2019). 22 Tahun KSEI: Mendukung pengembangan infrastruktur untuk kenyamanan investasi di pasar modal. https://www.ksei.co.id/files/uploads/press_releases/press_file/id-id/174_berita_pers_22_tahun_ksei_mendukung_pengembangan_infrastruktur_untuk_kenyamanan_investasi_di_pasar_modal_20200123102748.pdf
- Kurniawan, D. (2008). Regresi linier. *R-Foundation for Statistical Computing. Vienna, Austria*, 17.
- Liana, L. (2009). Penggunaan MRA dengan SPSS untuk menguji pengaruh variabel moderating terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. *Dinamik*, 14(2).
- Listyani, T. T., Rois, M., & Prihati, S. (2019). Analisis pengaruh pengetahuan investasi, pelatihan pasar modal, modal investasi minimal dan persepsi risiko terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal (studi pada PT Phintraco Sekuritas Branch Office Semarang). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 2(1), 49. <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v2i1.1524>
- Malik, A. D. (2017). Analisa faktor – faktor yang mempengaruhi minat masyarakat berinvestasi di pasar modal syariah melalui Bursa Galeri Investasi UISI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.20473/jebis.v3i1.4693>
- Matondang, Z. (2009). Validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian. *Jurnal Tabularasa*, 6(1), 87–97.
- Merawati, L. K., & Putra, I. P. M. J. S. (2015). Kemampuan pelatihan pasar modal memoderasi pengaruh pengetahuan investasi dan penghasilan pada minat berinvestasi mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 10(2).
- Muklis, F. (2016). Perkembangan dan tantangan pasar modal indonesia. *Al Masraf (Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan)*, 1(1), 1–12.
- Musianto, L. S. (2004). Perbedaan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kualitatif dalam metode penelitian. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(2), 123.
- Nisa, L. Z. A. (2017). Pengaruh pelatihan pasar modal, return, persepsi risiko, gender, dan kemajuan teknologi pada minat investasi mahasiswa di pasar modal (studi kasus pada mahasiswa S1 Akuntansi Ekstensi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana). *Peta*, 2(2), 16. <https://sinta.unud.ac.id/uploads/wisuda/1215351039-1-HALAMAN AWAL.pdf>
- Nugraha, F. T. (2013). *Pengaruh strategi inovasi dan pemanfaatan teknologi terhadap daya saing pada perusahaan kecil Segi Tiga Majalengka*. Universitas Komputer Indonesia.
- Nugroho, E. (2018). *Prinsip-prinsip menyusun kuesioner*. Universitas Brawijaya Press.
- Pajar, R. C., & Pustikaningsih, A. (2017). Pengaruh motivasi investasi dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa FE UNY. *Profita*, 1(2), 1–16.
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>
- Saputra, D. (2018). Pengaruh manfaat, modal, motivasi, dan edukasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal (studi pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan). *Future: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 178–190.
- Situmorang, M., Andreas, A., & Natariasari, R. (2014). *Pengaruh motivasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal dengan pemahaman investasi dan usia sebagai variabel moderate*. Riau University.
- Subhan, & Suryansah, A. (2016). Analisis minat mahasiswa dalam berinvestasi saham pada Galeri Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Madura. *Aktiva: Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 4(1), 20–34. <https://doi.org/10.35835/aktiva.v4n1.02>
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharyat, Y. (2009). Hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia. *Jurnal Region*, 1(3), 1–19.
- Sukestiyarno, Y. L., & Agoestanto, A. (2017). Batasan prasyarat uji normalitas dan uji homogenitas pada model regresi linear. *Unnes Journal of Mathematics*, 6(2), 168–177.
- Trenggana, A. F. M., & Kuswardhana, R. (2017). Pengaruh informasi produk, risiko investasi, kepuasan investor dan minat mahasiswa berinvestasi. *Jurnal Sekretaris & Administrasi Bisnis (JSAB)*, 1(1), 8–17.
- Triola, M. F. (2014). *Essential of statistics*. Pearson Education, Inc.
- van Rooij, M., Lusardi, A., & Alessie, R. (2011). Financial literacy and stock market participation. *Journal of Financial Economics*, 101(2), 449–472. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2011.03.006>
- Wibowo, A. (2018). Pengaruh pengetahuan investasi, kebijakan modal minimal investasi, dan pelatihan pasar modal terhadap minat investasi (Studi kasus mahasiswa FE Unesa yang terdaftar di Galeri Investasi FE Unesa). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(1), 192–201.
- Winantyo, A. G. H. (2017). *Pengaruh modal minimal investasi, pengetahuan investasi, dan preferensi risiko terhadap minat berinvestasi mahasiswa*. Universitas Sanata Dharma.